

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas wanita di Indonesia ingin dirinya memiliki penampilan fisik yang tampak cantik, bersih, terlihat awet muda. Konsep pemikiran ini menjadi turun temurun dari generasi ke generasi, maka bukan hal yang aneh lagi jika kita melihat banyak perempuan-perempuan diluar sana yang melakukan perawatan tubuh apa saja demi melihat kulit cantik yang mereka inginkan. Mereka rela mengeluarkan uang dengan jumlah yang tidak sedikit demi mendapatkan kulit terutama wajah yang senantiasa putih dan halus (Rohmiatika, 2023).

Cantik menjadi hal yang diprioritaskan bagi kaum wanita utamanya remaja. Cantik umumnya adalah memiliki kulit putih dan dapat menarik perhatian orang, sehingga wanita yang tidak memiliki warna kulit putih akan berusaha untuk memutihkannya. Di masyarakat tentang obsesi terhadap bentuk kecantikan ini adalah sesuatu yang melebihi cantik itu sendiri, contohnya pada pemikiran mengenai “bersih dan putih” bukan saja mengandung makna apa adanya melainkan telah mencapai permaknaan pada kelas atau kasta (Hidayati, 2018).

Guna menunjang kecantikan para wanita dapat menggunakan krim pencerah wajah. Salah satu produk kosmetik pencerah wajah yang diminati wanita dan banyak beredar dipasaran dilaporkan dapat mengandung bahan

yang membahayakan kesehatan seperti merkuri atau hidrokuinon. Bahan-bahan tersebut akan diserap oleh kulit sehingga dapat menimbulkan efek samping. Data dari tim MENKOS, menurut Badan POM RI, 2007 menunjukkan bahwa efek samping kosmetik yang paling tinggi adalah disebabkan oleh penggunaan kosmetik pencerah (35%).

Guna menyelesaikan masalah tersebut dalam penelitian ini akan dibuat krim pencerah wajah dari bahan alam yaitu kulit pisang ambon. Kulit pisang merupakan bagian dari pisang yang umumnya dianggap tidak bermanfaat dan biasanya kulit pisang dibuang setelah buahnya dimakan, pisang tidak hanya dinikmati, tetapi bagian kulit pisang tersebut mengandung kalium dan protein yang berfungsi untuk melembutkan kulit wajah (Putu Dhea, 2019). Kulit pisang memiliki kandungan air 68,9 g, flavonoid, tannin, saponin, karbohidrat 18,5 g, protein 0,32 g, lemak 2,11 g, kalsium 715 mg, besi 1,6 mg, vitamin B 0,12 mg, protein, vitamin E dan vitamin C 17,5 mg yang berperan penting untuk meningkatkan kolagen, zat ini mampu mencerahkan serta menghaluskan kulit (Science, 2016).

Sediaan krim dipilih untuk pencerah wajah dikarenakan mudah digunakan secara praktis, mudah meresap kedalam kulit, tidak lengket, mudah dibersihkan dengan air, dan dapat memberikan rasa dingin pada kulit. Dalam pembuatan sediaan krim pencerah wajah perlu dilakukan uji mutu diantaranya ada uji organoleptik, uji daya sebar, uji pH, uji daya lekat krim, uji homogenitas, uji viskositas, dan uji daya terima (Prabandari, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh perbedaan konsentrasi ekstrak kulit pisang ambon (*Musa paradisiaca* var. *Sepientum* L.) terhadap sifat fisik?
2. Pada formulasi berapa krim pencerah wajah dari kulit pisang ambon (*Musa paradisiaca* var. *Sepientum* L.) yang paling baik?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah diatas, maka perlu adanya pembahasan masalah yang ditinjau.

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pisang ambon yang digunakan adalah pisang ambon yang didapat dari daerah Brebes, Desa Sawojajar.
2. Kulit buah adalah bagian terluar dari buah pisang ambon, teksturnya agak kasar tetapi didalamnya lembut dan berwarna hijau kekuningan.
3. Kulit pisang ambon di iris sebelum ekstraksi.
4. Metode ekstraksi secara maserasi yaitu perendaman selama 3 hari dengan pelarut etanol 96%.
5. Perbedaan konsentrasi ekstrak kulit pisang ambon dan sifat fisik sediaan krim pencerah wajah.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsentrasi sifat fisik formulasi ekstrak kulit pisang ambon (*Musa Paradisiaca* var.

Sepientum L.).

2. Untuk mengetahui formulasi berapa krim pencerah wajah dari kulit pisang ambon yang paling baik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu farmasi

2. Manfaat bagi Politeknik

Data dan informasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pendahuluan untuk penelitian berikutnya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bahwa limbah kulit pisang dapat di gunakan sebagai bahan kosmetik.